

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Dasar Kecamatan Astambul

Milawati^{1*}, Ahmad Suriansyah², Metroyadi³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : milawatispd246@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 3861-3868

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3331>

Article History:

Received: Juni 02, 2026

Revised: Juli 22, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : School committee empowerment is important for strengthening community participation and supporting collaborative educational management. However, the role of school committees is often still limited to administrative functions and has not been optimally involved in school programme development. This study aims to analyse school principals' connectivity values in empowering school committees, describe communication patterns, and explain decision-making mechanisms in empowering school committee programmes at SDN Danau Salak 1 and SDN Danau Salak 2, Astambul District, Banjar Regency. The study employs a qualitative approach using a multisite study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving school principals, committee members, and teachers. Data were analysed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that committee empowerment is developed through connectivity values based on local cultural and religious values, participatory and collaborative communication, and decision-making through deliberation. This strategy strengthens partnerships between schools and committees and increases community participation. Connectivity-based leadership strategies are effective in building collaboration between schools and communities, particularly in primary education in rural areas.

Keywords : Principal Leadership, Connectivity Values, School Committee, Participatory Communication, Decision Making

Abstrak : Pemberdayaan komite sekolah penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat dan mendukung pengelolaan pendidikan yang kolaboratif. Namun, peran komite sekolah masih sering terbatas pada fungsi administratif dan belum dilibatkan secara optimal dalam pengembangan program sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai konektivitas kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah, mendeskripsikan pola komunikasi, serta menjelaskan mekanisme pengambilan keputusan dalam pemberdayaan program komite sekolah di SDN Danau Salak 1 dan SDN Danau Salak 2, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multisitus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, anggota komite, dan guru. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan komite dibangun melalui nilai-nilai konektivitas berbasis budaya lokal dan keagamaan, komunikasi partisipatif-kolaboratif, serta pengambilan keputusan melalui musyawarah. Strategi tersebut memperkuat kemitraan sekolah dan komite serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Strategi kepemimpinan berbasis konektivitas efektif membangun kolaborasi sekolah dan masyarakat, khususnya pada pendidikan dasar di wilayah perdesaan.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Nilai-Nilai Konektivitas, Komite Sekolah, Komunikasi Partisipatif, Pengambilan Keputusan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Maraknya sekolah unggulan di Indonesia mencerminkan upaya lembaga pendidikan dalam merespons tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas (Suhaimi & Efendi, 2018). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung proses pendidikan. Dalam dataran pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia harus ditopang dengan berbagai unsur yang berkaitan seperti lembaga yang diharapkan mampu mengembangkan dan mengasah demi mewujudkan kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas agar selaras dengan tujuan pendidikan (Hasibuan & Prastowo, 2019). Konsep MBS dalam prakteknya menggambarkan sifat-sifat otonomi dan kemandirian manajemen sekolah yang merujuk pada perlunya memperhatikan kondisi dan potensi sekolah (Mulyana, 2018). Dalam paradigma Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), partisipasi masyarakat menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan diwujudkan melalui keberadaan komite sekolah yang berfungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Penerapan prinsip ini penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan madrasah, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan mutu pendidikan (Latifah, et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Menurut penelitian menyatakan komite sekolah berperan dalam memberikan dukungan tenaga, sarana, pengawasan, serta pembinaan karakter peserta didik melalui keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah (Wulan, Mustoip, & Hidayati, 2023). Kemudian penelitian lain menunjukkan bahwa partisipasi komite sekolah berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan strategis di sekolah dasar (Fauziah, Fatmawati, & Fauzi, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah mampu memperkuat tata kelola pendidikan yang lebih partisipatif dan demokratis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan komite sekolah sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun komunikasi, pelayanan, dan kerja sama dengan komite sekolah sehingga tercipta hubungan yang mendukung pengelolaan sekolah secara efektif (Al Iqbal & Astuti, 2023). Selain itu, kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan komunikasi terbuka, kolaborasi, dan pelibatan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan (Mufidah, Hariyati, & Wiwin, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif menjadi pendekatan yang efektif dalam pengelolaan pendidikan karena menekankan keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi seluruh anggota organisasi sekolah (Ibrahim, Alfiah, & Roesminingsih, 2022).

Kajian mengenai kemitraan sekolah dan masyarakat juga menunjukkan bahwa komunikasi dan kolaborasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Kepemimpinan kolaboratif dan komunikasi dua arah mampu memperkuat partisipasi masyarakat serta menciptakan budaya kolaboratif dalam pengembangan program pendidikan (Oktaviani, Effendi, & Suriansyah, 2025). Beberapa faktor pendukung kolaborasi yang ditemukan adalah adanya komunikasi yang baik, semangat kebersamaan, serta dukungan Dinas Pendidikan dalam bentuk fasilitasi kegiatan (Milawati, Suriansyah, & Purwanti, 2025). Sementara itu, kemitraan sekolah dan masyarakat yang dibangun melalui komunikasi terbuka, partisipasi aktif, dan komitmen bersama dapat meningkatkan efektivitas administrasi dan mutu pendidikan sekolah (Inayah, Harahap, & Azhari, 2024). Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan program sekolah mampu memperkuat rasa memiliki dan mendukung keberhasilan program pendidikan secara berkelanjutan (Badruttamam & Husni, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran komite sekolah, kepemimpinan partisipatif, dan kemitraan sekolah dengan masyarakat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada fungsi administratif komite sekolah, partisipasi masyarakat dalam pendidikan, maupun pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan sekolah secara umum. Kajian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mengintegrasikan nilai sosial, budaya lokal, dan religius dalam proses pemberdayaan komite sekolah masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana nilai koneksitas, komunikasi partisipatif, dan mekanisme pengambilan keputusan kolaboratif digunakan kepala sekolah untuk membangun hubungan kemitraan yang berkelanjutan dengan komite sekolah.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai koneksitas dalam pemberdayaan komite sekolah. Nilai koneksitas tersebut dibangun melalui integrasi nilai gotong royong, musyawarah mufakat, kekeluargaan, keterbukaan, serta nilai religius dalam hubungan kerja sama antara sekolah dan komite sekolah. Strategi tersebut tidak hanya menempatkan komite sekolah sebagai pelengkap administratif, tetapi sebagai mitra kolaboratif dalam pengembangan program sekolah, pengambilan keputusan, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Fenomena tersebut terlihat pada SDN Danau Salak 1 dan SDN Danau Salak 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Di tengah keterbatasan sumber daya dan karakteristik masyarakat pedesaan, kedua sekolah mampu membangun komite sekolah yang aktif, partisipatif, dan terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, baik dalam perencanaan program, pengambilan keputusan, kegiatan sosial-keagamaan, maupun penguatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah menunjukkan adanya pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis budaya lokal dalam pemberdayaan komite sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai koneksitas kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah, mendeskripsikan pola komunikasi kepala sekolah dalam proses pemberdayaan komite sekolah, serta menjelaskan mekanisme pengambilan keputusan kepala sekolah dalam pemberdayaan program komite sekolah di SDN Danau Salak 1 dan SDN Danau Salak 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi multi situs. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar bukan angka-angka (Fahriana & Hermina, 2025). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah pada konteks alamiah di SDN Danau Salak 1 dan SDN Danau Salak 2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Metode studi multi situs dipilih karena penelitian dilakukan pada dua sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, namun menunjukkan kesamaan dalam pengembangan hubungan kemitraan antara sekolah dan komite sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif melalui analisis persamaan dan perbedaan strategi kepemimpinan pada masing-masing situs penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengurus komite sekolah, guru, dan pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam proses pemberdayaan komite sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas komunikasi, pelibatan komite sekolah, dan proses pengambilan keputusan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, program kerja, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan data hingga data mencapai kejenuhan. Selanjutnya, data dari masing-masing situs dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta pengecekan ulang hasil wawancara dan dokumentasi guna memastikan kredibilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Koneksitas Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa menuntut adanya keteladanan, kolaborasi, serta konsistensi dalam kebijakan (Suriansyah, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Danau Salak 1 dan SDN Danau Salak 2 menerapkan strategi kepemimpinan berbasis nilai koneksitas dalam pemberdayaan komite sekolah. Nilai koneksitas dibangun melalui penerapan nilai sosial, budaya, dan religius seperti gotong royong, musyawarah mufakat, kekeluargaan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab bersama dalam hubungan antara sekolah dan komite sekolah. Manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam membangun sistem, menciptakan budaya sekolah yang kondusif, serta memastikan keberlanjutan program karakter secara terstruktur (Suriansyah & Aslamiah, Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di Sekolah, 2017). Kepala sekolah secara aktif melibatkan komite sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan pendekatan pada masing-masing sekolah. Di SDN Danau Salak 1, nilai koneksitas lebih dibangun melalui pendekatan kekeluargaan dan kedekatan emosional, sedangkan di SDN Danau Salak 2 nilai koneksitas diperkuat melalui integrasi nilai religius dalam hubungan kerja sama sekolah dan komite sekolah. Prinsip dasarnya berpijak pada nilai-nilai kebaikan universal serta ajaran religius yang menjadi landasan pembentukan moral murid (Saparani, Aslamiah, & Efendi, 2024). Meskipun demikian, kedua sekolah menunjukkan kesamaan dalam membangun hubungan kemitraan yang harmonis, terbuka, dan berkelanjutan dengan komite sekolah. Sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan kegiatan religius seperti salat duha, doa bersama sebelum belajar, serta kegiatan Jumat infaq yang diikuti murid dan dipandu guru, murid datang pagi, mengikuti kegiatan doa, dan melaksanakan salat duha dengan tertib (Zumaini, Suriansyah, & Suhaimi, 2026).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan komite sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek administratif, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan sosial yang berbasis nilai budaya dan kepercayaan. Temuan ini memperkuat konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya membangun hubungan kepercayaan, motivasi, dan kebersamaan dalam organisasi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap iklim kerja dan kompetensi profesional (Suriansyah, 2021). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan kepemimpinan transformasional dipandang sebagai gaya kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian target formal organisasi, tetapi juga pada upaya membangun komitmen, loyalitas, dan partisipasi aktif anggota organisasi (Febriani, Aslamiah, Saleh, & Sin, 2019). Selain itu, nilai koneksitas yang ditemukan

dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya lokal dan nilai religius dapat menjadi modal sosial dalam memperkuat hubungan kemitraan sekolah dan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena menemukan bahwa pemberdayaan komite sekolah tidak hanya dibangun melalui komunikasi organisasi, tetapi juga melalui integrasi nilai sosial, budaya lokal, dan religius dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai kepemimpinan pendidikan berbasis budaya lokal pada konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan. Budaya sekolah merupakan instrumen utama dalam pembentukan karakter, karena nilai-nilai lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman langsung dibandingkan penyampaian konseptual semata (Mawaddah, Suriansyah, & Cinantya, 2024). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai koneksitas dapat menjadi strategi kepemimpinan yang efektif dalam membangun hubungan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan komite sekolah. Pendekatan tersebut dapat memperkuat partisipasi masyarakat, meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah, serta mendukung pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pola Komunikasi Kepala Sekolah dalam Proses Pemberdayaan Komite Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah bersifat terbuka, partisipatif, dan dua arah. Komunikasi dilakukan melalui forum formal seperti rapat komite sekolah, musyawarah, dan diskusi program sekolah, serta melalui komunikasi informal dan media komunikasi digital. Kepala sekolah memberikan ruang kepada komite sekolah untuk menyampaikan aspirasi, masukan, dan pertimbangan dalam pengembangan program sekolah.

Di SDN Danau Salak 1, pola komunikasi cenderung menggunakan pendekatan persuasif dan kekeluargaan sehingga hubungan antara kepala sekolah dan komite sekolah lebih dekat secara emosional. Sementara itu, di SDN Danau Salak 2 komunikasi dilakukan secara lebih terstruktur, terjadwal, dan didukung oleh penggunaan teknologi komunikasi untuk memperkuat koordinasi program sekolah. Meskipun memiliki perbedaan pendekatan, kedua sekolah menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan komite sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah. Pola komunikasi yang baik menghasilkan murid yang disiplin diri dan bermoral lurus adalah hasil dari peran saling bergantung yang dimainkan oleh rumah, sekolah, dan masyarakat (Sarwani et al., 2024)

Manajemen dan implementasi pendidikan di sekolah memerlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara personel sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan lainnya, serta orang tua atau komite sekolah (Mayasari, Aslamiah, & Novitawati, 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun hubungan kemitraan antara sekolah dan komite sekolah. Komunikasi yang terbuka memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, penyampaian aspirasi, dan penyelesaian masalah secara bersama. Selain itu, pola komunikasi partisipatif juga mampu membangun rasa percaya dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Dalam hal ini, penelitian lain menyatakan menjalin komunikasi dengan mengadakan rapat rutin yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali untuk membahas perkembangan kegiatan sekolah (Wulan, Mustoip, & Hidayati, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan anggota organisasi dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya komunikasi dua arah dalam membangun kemitraan sekolah dan masyarakat serta kepemimpinan yang partisipatif dapat memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi dan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Alifia, Firlana, & Wirdhiningsih, 2025). Namun, penelitian ini menunjukkan temuan tambahan bahwa pendekatan komunikasi berbasis budaya lokal dan kekeluargaan mampu memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan komite sekolah sehingga keterlibatan masyarakat menjadi lebih aktif dan berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan komunikatif terbukti berhasil membangun kerja sama yang solid antara seluruh pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Yuridka &

Aslamiah, 2025). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan komunikasi yang terbuka, inklusif, dan kolaboratif dalam memberdayakan komite sekolah. Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun partisipasi, kepercayaan, dan kerja sama dalam pengelolaan pendidikan.

Mekanisme Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Program Komite Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengambilan keputusan di SDN Danau Salak 1 dan SDN Danau Salak 2 dilakukan secara partisipatif, demokratis, dan berbasis musyawarah mufakat. Komite sekolah dilibatkan dalam proses penyusunan program sekolah, penyusunan RKAS, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program sekolah. Proses pengambilan keputusan dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyampaian informasi, musyawarah bersama, pemberian pertimbangan, penetapan keputusan, pelaksanaan program, hingga evaluasi bersama. Evaluasi tidak hanya melibatkan kepala sekolah dan guru, tetapi juga wali, orang tua, masyarakat, dan komite sekolah (Riduansyah, Aslamiah, & Saleh, 2026). Pengambilan keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kebutuhan peserta didik, kondisi sekolah, ketersediaan sumber daya, aspirasi masyarakat, dan keberlanjutan program sekolah. Melalui mekanisme musyawarah, kepala sekolah dan komite sekolah dapat membangun kesepahaman dalam menentukan kebijakan sekolah sehingga keputusan yang dihasilkan memiliki legitimasi sosial yang kuat. Sebagaimana penelitian lain yang menyebutkan komite sekolah selalu menekankan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam memutuskan segala kebijakan yang akan diambil oleh sekolah bersama komite sekolah (Suwarno & Bramantyo, 2020).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekolah serta memperkuat hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Keterlibatan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan juga menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya berperan sebagai pihak pendukung administratif, tetapi sebagai mitra strategis dalam pengelolaan pendidikan. Kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan bersama (*sense of belonging*) terhadap sekolah dan membangun kolaborasi yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan (Fitriani, et al., 2025). Hasil penelitian ini mendukung konsep *school-based management and collaborative governance* yang menekankan pentingnya partisipasi berbagai pihak dalam pengelolaan pendidikan, pengelolaan yang baik akan mempermudah akses dan penggunaan fasilitas oleh siswa maupun guru itu sendiri (Ani, Suriansyah, & Purwanti, 2025). Temuan penelitian juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme musyawarah berbasis nilai budaya lokal mampu menciptakan pengambilan keputusan yang lebih inklusif, demokratis, dan berkelanjutan pada konteks sekolah dasar di wilayah pedesaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang partisipatif dan kolaboratif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas tata kelola sekolah. Pelibatan komite sekolah dalam seluruh tahapan pengambilan keputusan dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan keberhasilan program pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di SDN Danau Salak 1 dan SDN Danau Salak 2 menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan komite sekolah dipengaruhi oleh penguatan nilai koneksitas, komunikasi partisipatif, dan mekanisme pengambilan keputusan kolaboratif. Nilai sosial, budaya lokal, dan religius menjadi dasar dalam membangun hubungan kemitraan yang harmonis antara sekolah dan komite sekolah sehingga partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan dapat berkembang secara lebih aktif dan berkelanjutan. Selain itu, pola komunikasi yang terbuka dan pengambilan keputusan berbasis musyawarah turut memperkuat transparansi, rasa memiliki, serta keterlibatan komite sekolah dalam pengembangan program pendidikan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi

kepemimpinan berbasis nilai koneksitas dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat hubungan sekolah dan masyarakat pada konteks pendidikan dasar di wilayah pedesaan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada dua sekolah dasar dengan konteks sosial dan budaya yang relatif serupa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada aspek kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah dan belum mengkaji secara mendalam dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan dan wilayah yang berbeda dengan pendekatan yang lebih luas, termasuk mengkaji hubungan antara pemberdayaan komite sekolah, budaya organisasi sekolah, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ikbali, R., & Astuti, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah: Kepala Sekolah, Komite, Pemberdayaan. *EDU MANAGE*.
- Alifia, S. N., Firlana, H., & Wirdhiningsih, V. (2025). Gaya Kepemimpinan dan Keterlibatan Pegawai Negeri Sipil: Tinjauan Sistematis dalam Organisasi Sektor Publik Indonesia. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*.
- Ani, F., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Effectiveness of Educational Facilities and Infrastructure in Strategic Management Perspective (Case Study at SMA Negeri 2 Dusun Hilir). *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*.
- Badruttamam, B., & Husni, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Komite Sekolah Di SMK Al-Asy'ari Komis Kedungdung Sampang. *AL-ALLAM*.
- Fahriana, N., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Fauziah, N. N., Fatmawati, E., & Fauzi, I. (2025). Pengaruh Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Strategis Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Febriani, h., Aslamiah, A., Saleh, M., & Sin, I. (2019). The contribution of principal transformational leadership, work motivation, through satisfaction with OCB teachers. *Journal of K6 Education and Management*.
- Fitriani, A., Maksadah, R., Islami, W., Amalien, C. A., Aslamiah, A., & Celia, C. (2025). Kepemimpinan dalam pendidikan: Model dan implementasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia sd/mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*.
- Ibrahim, A. E., Alfiah, L., & Roesminingsih, E. (2022). Implementasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif pada Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Inayah, A., Harahap, F. K., & Azhari, Y. (2024). Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Administrasi Pendidikan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Latifah, Y. J., Kamsiah, K., Murdjoko, M., Sulasih, S., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). Analisis Kesiapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Mawaddah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Strategi peningkatan pendidikan karakter siswa SD menggunakan pembiasaan self-improvement. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.

- Mayasari, M., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2025). Principal's Leadership in Integrated Islamic Early Childhood Education. *Journal of English Language and Education*.
- Milawati, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Kolaborasi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar di Kabupaten Banjar: Analisis Kebijakan Pendidikan. *IQRO: Journal of Islamic Education*.
- Mufidah, Z., Hariyati, N., & Wiwin, Y. (2024). Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*.
- Mulyana, A. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Oktaviani, M. N., Effendi, R., & Suriansyah, A. (2025). Manajemen Kemitraan Di Lembaga Paud (Studi Multi Situs Tk Negeri Pembina Banjarmasin Tengah Dan Tk Negeri Pembina Banjarmasin Timur). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Riduansyah, A., Aslamiah, A., & Saleh, M. (2026). Analysis of character education management at modern Islamic boarding schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*.
- Saparani, R., Aslamiah, A., & Efendi, R. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sarwani, A., Suriansyah, A., Harsono, A. B., Prastitasari, H., & Ferdiyansyah, A. (2024). Profesionalisme guru SD dalam meningkatkan disiplin siswa melalui pendekatan emosional dan kognitif. *Journal Educational Research and Development*.
- Suhaimi, S., & Efendi, N. (2018). Hubungan peran kepala sekolah dan sikap terhadap profesi guru dengan prestasi kerja guru SMA Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala*.
- Suriansyah, A. (2021). The Effect of Principal's Transformational Leadership on Work Achievement Through Motivation and Discipline of State Vocational High School Teachers in Tanah Laut Regency. *Journal of K6 Education and Management*.
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2017). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di Sekolah. *International Journal of Educational Management*.
- Suwarno, S., & Bramantyo, R. Y. (2020). Peran Sosial Komite Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Wulan, D. J., Mustoip, S., & Hidayati, N. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Organisasi Komite Sekolah di TK Negeri Sendang Kabupaten Cirebon. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*.
- Wulan, D. J., Mustoip, S., & Hidayati, N. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Organisasi Komite Sekolah di TK Negeri Sendang Kabupaten Cirebon. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*.
- Yuridka, F., & Aslamiah, A. (2025). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Menciptakan Organisasi Pendidikan Yang Berkarakter Di Sdn Semangat Dalam 2 Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*.
- Zumaini, R., Suriansyah, A., & Suhaimi, S. (2026). Student character education management strategies in excellent elementary schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*.